

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE VIDEO TENTANG DETEKSI FIBROADENOMA MAMMAE (FAM) TERHADAP PENGETAHUAN FAM PADA REMAJA PUTRI****Martina Soemarjanti<sup>1</sup>, Maria AD Barbara<sup>2</sup>, Samsiah<sup>3</sup>**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Rajawali

Jalan Rajawali Barat No. 73, Bandung, Jawa Barat

[soemarjantimartina@gmail.com](mailto:soemarjantimartina@gmail.com)**Abstract (English)**

Fibroadenoma mammae (FAM) is a type of benign tumor found in the breast. Mammary Fibroadenoma usually occurs in women at a young age, namely in their teens or around 20 years old. The initial symptoms and signs of a breast tumor are pain, inflammatory changes, discharge from the nipple and a palpable mass. It is very important for every teenager to have knowledge in detecting fibroadenoma so that it can be treated quickly and precisely. The aim of this research is to determine the effect of video method health education about detecting mammary fibroadenoma (FAM) on the knowledge of FAM in young women at Alhidayah High School, Cianjur Regency. 2024. The research method used is Quasi-experimental with a One Group Pre-test Post-test Design research design. The population in this study were 66 female students at Alhidayah High School from classes X, XI. And XII. The sample in this research was a total sampling of 66 female students. The median knowledge before being given video method health education for young women at Al-Hidayat High School, Cianjur Regency was 60, while the median after being given health education was 60. The Wilcoxon test results obtained a p value = 0.000. There are differences in the level of knowledge before and after video method Health Education about Fibroadenoma Mammary (FAM) was carried out among young women at Al-Hidayah High School, Cianjur Regency.

**Article History***Submitted: 28 October 2024**Accepted: 6 November 2024**Published: 7 November 2024***Key Words**

Video Method Health Care, Knowledge, Mammary Fibroadenoma

**Abstrak (Indonesia)**

Fibroadenoma mammae (FAM) merupakan jenis tumor jinak yang terdapat pada payudara. Fibroadenoma Mammae biasanya terjadi pada wanita di usia muda, yaitu pada usia remaja atau sekitar 20 tahun. Gejala dan tanda awal adanya tumor payudara adalah nyeri, perubahan inflamasi, keluarnya cairan dari puting susu dan terdapat massa benjolan yang teraba. Pengetahuan remaja dalam mendeteksi Fibroadenoma sangatlah penting dimiliki oleh setiap remaja agar bisa ditangani dengan cepat dan tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode video tentang deteksi fibroadenoma mammae (FAM) terhadap pengetahuan FAM pada remaja putri di SMA Alhidayah Kabupaten Cianjur Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimental dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test Design. Populasi pada penelitian ini adalah remaja putri di SMA Alhidayah sebanyak 66 siswi perempuan dari kelas X, XI. Dan XII. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sejumlah 66 siswi. Median pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode video pada remaja putri di SMA Al-Hidayat Kabupaten Cianjur adalah 60, sedangkan median setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 60. Hasil uji Wilcoxon didapat nilai p value = 0,000. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan metode video tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) pada remaja putri di SMA Al-Hidayah Kabupaten Cianjur.

**Sejarah Artikel***Submitted: 28 October 2024**Accepted: 6 November 2024**Published: 7 November 2024***Kata Kunci**

Penkes Metode Video, Pengetahuan, Fibroadenoma Mammae

## PENDAHULUAN

Fibroadenoma Mammae biasanya terjadi pada wanita di usia muda, yaitu pada usia remaja atau sekitar 20 tahun. Berdasarkan laporan dari NSW Breasts Cancer Institute, Fibroadenoma Mammae umumnya terjadi pada wanita dengan usia 21-25 tahun, kurang dari 5 % terjadi pada wanita dengan usia di atas 50 tahun, sedangkan prevalensinya lebih dari 9 % populasi wanita terkena fibroadenoma (Suryaningsih, 2018).

Ada beberapa faktor yang mungkin dapat memengaruhi, seperti mutasi gen kanker payudara satu (BRCA1) dan gen kanker payudara dua (BRCA2). Faktor etiologi lain yang paling kuat adalah dengan adanya riwayat keluarga yang juga mengidap tumor payudara, faktor reproduksi dan hormonal. Telah dibuktikan bahwa paparan terhadap estrogen memiliki peranan penting dalam perkembangan tumor payudara. Usia dini saat menarche dan usia lanjut saat menopause menunjukkan adanya peningkatan risiko perkembangan tumor payudara. (Kumar et al., 2019).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini kanker payudara yang paling banyak dianjurkan bagi setiap wanita. Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan pada payudara wanita ditemukan oleh penderita sendiri. Peran bidan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yang memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang pentingnya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri akan menambah pengetahuan remaja putri sehingga akan meningkatkan status kesehatan remaja putri. Karena itu perlu diberikan informasi dan pengetahuan sejak dini mengenai pemeriksaan payudara

sendiri sebagai deteksi dini kanker payudara (Kursani, 2023)

Pengetahuan remaja dalam mendeteksi Fibroadenoma sangatlah penting dimiliki oleh setiap remaja agar bisa ditangani dengan cepat dan tepat. Pemeriksaan payudara, untuk menegakkan diagnosis kelainan yang terjadi dipayudara diperlukan beberapa pemeriksaan yaitu; pemeriksaan fisik pemeriksaan imaging yang umumnya terdiri dari ultrasonografi dan mamografi. Pemeriksaan sel dan jaringan yaitu pemeriksaan sitology dengan fine needle aspiration biopsy (FNAB) atau pemeriksaan histopatologi dari specimen biopsy atau operasi (Prawirohardjo, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 April 2024 di SMA Alhidayah Puncakwangi Agrabinta Kabupaten Cianjur, masih banyak remaja yang belum mengetahui mengenai SADARI, dari 10 orang remaja putri usia 14-19 tahun hanya 2 yang mengetahui tentang sadari dan keduanya melakukan sadari karena 2 remaja putri ini mempunyai pengetahuan tentang sadari dan kanker payudara yang cukup mereka mendapatkan informasi tentang sadari dan kanker payudara dari sekolahannya yang pernah diberikan penyuluhan tentang kanker payudara dan sadari serta pengetahuan tentang kesehatan payudara yang diberikan oleh keluarga, dan 8 orang remaja putri lainnya tidak mengetahui perilaku tentang sadari alasannya mereka tidak pernah mendengar sadari dan cara melakukannya. Dikarenakan SMA Alhidayah Desa Wanasari Agrabinta berada pada wilayah Puskesmas Agrabinta untuk itu sudah menjadi tanggung jawab bagi Puskesmas untuk melakukan upaya peningkatan pengetahuan Remaja Putri tentang SADARI dengan cara memberikan pendidikan kesehatan SADARI terhadap Remaja Putri dengan metode seminar

kesehatan dan media leaflet. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode video tentang deteksi fibroadenoma mammae (FAM) terhadap pengetahuan FAM pada remaja putri.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi eksperimental dengan desain penelitian One Group Pre-test Post-test Design. Populasi penelitian ini adalah remaja putri di SMA Alhidayah sebanyak 66 siswi perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Instrument penelitian menggunakan alat ukur kuesioner. Lembar kuesioner tersebut diisi sebelum dilaksanakan penyuluhan dan akan di isikan kembali setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Analisis data terdiri dari analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji wilcoxon.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Tabel 1

Pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan metode video tentang deteksi fibroadenoma mammae (FAM)

Variabel Pengetahuan	N	Median	Min
Sebelum Penayangan Video	66	60	30

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan metode video adalah 60 dengan nilai minimal 30 serta maksimal 80.

Tabel 2

Rata-rata pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan metode video tentang deteksi fibroadenoma mammae (FAM)

Variabel Pengetahuan	N	Median	Min
Sesudah Penayangan	66	80	30

## Video

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui metode video adalah 80 dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 90 dari jumlah sampel 66 responden

## Analisis Bivariat

Tabel 3

Perbedaan pengetahuan tentang fibroadenoma mammae (FAM) pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Pendidikan Kesehatan dengan metode video

Pengetahuan	N	Median	Min-Max	Selisih	P Value
Pre Test	66	60	13,674	20	0,000
Post Test	66	80	12.161		

Hasil uji wilcoxon diketahui bahwa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode video adalah 20. Nilai sig (2 tailed) diketahui sebesar 0.000 karena lebih kecil  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang FAM sebelum dilakukan penayangan video pendidikan kesehatan dengan pengetahuan FAM setelah dilakukan penayangan video

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai median pengetahuan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan metode video adalah 60 dengan nilai minimal 30 serta maksimal 80. Sejalan dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Nurul (2018) bahwa ketidaktahuan remaja putri mengenai kesehatan dirasa masih kurang. Remaja putri enggan untuk mencari tahu mengenai masalah Kesehatan khususnya fibroadenoma mammae (FAM). Mereka cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibandingkan dengan Kesehatan tubuh.

Sejalan dengan pendapat penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Nurul (2018) bahwa ketidaktahuan remaja putri mengenai kesehatan dirasa masih kurang. Remaja putri enggan untuk mencari tahu mengenai masalah Kesehatan khususnya fibroadenoma mammae (FAM). Mereka cenderung lebih mengutamakan kecantikan dibandingkan dengan Kesehatan tubuh. Hal ini sejalan dengan (Aeni and Yuhandini, 2018) bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah kelompok pertama diberi intervensi video masing-masing adalah 65,17 dan 76,50.

Menurut asumsi peneliti remaja putri mengaku mengetahui beberapa hal saja mengenai fibroadenoma mammae (FAM) seperti definisi dari Fibroadenoma mammae (FAM), namun belum mengetahui lebih dalam mengenai gejala-gejala terjadinya, orang yang beresiko menderita Fibroadenoma mammae (FAM) dan juga faktor penyebabnya. kemudian mengenai SADARI para remaja putri masih kurang pengetahuannya. Mereka tidak mengetahui mengenai makna SADARI, waktu dan cara melakukannya, mereka bahkan kurang familiar dengan SADARI. Mereka bahkan hanya mengetahui bahwa cara mendeteksi kanker hanya dapat dilakukan di pelayanan Kesehatan. Karena FAM merupakan penyakit yang ganas sehingga deteksi dini oleh penderita sendiri mereka anggap sangat tidak mungkin dilakukan. Kurangnya pengetahuan siswa tersebut dikarenakan kurangnya mendapat informasi baik dari orang tua maupun dari pihak sekolah, oleh karena itu upaya yang harus dilakukan salah satunya adalah mengadakan penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh instansi kesehatan terkait.

Hasil penelitian diketahui nilai median pengetahuan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan melalui metode video adalah 80 dengan nilai minimal 30 dan nilai maksimal 90. Pemberian materi pendidikan kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae (FAM), membuktikan terjadi peningkatan

pengetahuan pada remaja putri. Peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat dari peningkatan jawaban yang benar saat pelaksanaan post-test.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wijayanti, Triyanta and Ani, 2020) Hasil penelitian diketahui sebelum penyuluhan kesehatan dengan media video pengetahuan remaja putri mayoritas cukup sebanyak 47,8% dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video pengetahuan remaja putri mayoritas baik sebanyak 58%. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rochmaedah (2018); Ulfa dan Azrida (2018) dimana masing-masing hasil penelitian mereka memberikan bukti empiris bahwa mayoritas pengetahuan remaja putri meningkat menjadi baik setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan melalui media video tentang SADARI.

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan dengan metode video sangat efektif karena dapat mempengaruhi sikap remaja putri tentang FAM. Pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan, sikap dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, serta dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas lagi pada remaja putri agar bisa lebih memperhatikan kesehatan diri sendiri.

Hasil uji wilcoxon diketahui bahwa perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode video adalah 20. Nilai sig (2 tailed) diketahui sebesar 0.000 karena lebih kecil  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pengetahuan tentang FAM sebelum dilakukan penyuluhan video pendidikan kesehatan dengan pengetahuan FAM setelah dilakukan penyuluhan video.

Pendidikan kesehatan tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan

melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahannya (Mubarak et.al 2015).

Metode ini cocok untuk tingkat pendidikan tinggi maupun rendah. Selain itu, penggunaan bahasa isyarat (video) sebagai sarana penyampaian informasi mengenai pendidikan kesehatan dikatakan mampu menyajikan gambaran yang lebih jelas dan baik. Tempat yang dinilai akan mampu menghadirkan informasi di media kepada masyarakat. (Syafudin, 2021)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alini dan Indrawati (2018); Ulfa dan Azrida (2018) dimana penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video tentang SADARI mampu efektif meningkatkan pengetahuan siswi.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan remaja putri di SMA Al Hidayah Kabupaten Cianjur meningkat dikarenakan peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pengetahuan tentang FAM. Media Video dianggap baik dalam menyampaikan informasi karena menggabungkan antara tulisan dan suara. Pada masa era globalisasi saat ini, informasi yang disampaikan dengan metode konvensional sudah sangat sedikit diminati, sehingga perlu upaya mengikuti trend saat ini salah satunya menggunakan media video melalui media sosial yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat khususnya remaja. Diharapkan dengan adanya media video ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, khususnya para remaja putri yang belum mengetahui tentang FAM dan cara deteksinya

## KESIMPULAN

Median pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode video pada remaja putri adalah 60 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan metode video pada remaja putri adalah 80. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan

sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan metode video tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) pada remaja putri di SMA Al-Hidayah Kabupaten Cianjur.

## SARAN

Sekolah agar dapat bekerja sama dengan puskesmas terdekat untuk melakukan penyuluhan/pendidikan kesehatan untuk menambah tingkat pengetahuan remaja putri tentang Fibroadenoma Mammae (FAM). Bagi siswi SMA Al-Hidayah diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang FAM dengan cara mengikut sertakan diri dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini dan Indrawati (2018) *Faktor-faktor yang menyebabkan kejadian fibroadenoma poliklinik spesialis bedah umum RSUD Bengkalis*, Jurnal Ners UNiversitas Pahlawan, 2(1), pp. 1–10. Available at: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/183/149>.
- Arif dan Nurul (2018) *ektifitas penyuluhan metode ceramah dan audio visual dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan Payudara sendiri (SADARI) di SMKN5 Surabaya*. Departemen Biostatistika dan Kependudukan., Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya., & Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat. Jurnal Promkes, 6 (2), 116-128
- Aeni and Yuhandini, (2018) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI*, Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan, 6(2), p. 162. Available at: <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>.
- Kumar et al., (2019) *Buku Ajar Patologi Robbins*. Singapore: Elsevier.

- Kursani, E. (2023) *Pengaruh Pemutaran Video Terhadap Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru*, *Ensiklopedia of Journal*, 5(4), pp. 462–468. Available at:  
<https://jurnal.ensiklopediaku.org/ojs-2.4.8/3/index.php/ensiklopedia/article/view/1827/1894>.
- Mubarak et.al (2015) *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar (Buku 1)*. Salemba Medika : Jakarta
- Prawirohardjo, S. (2018) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rochmaedah (2018) *Efektivitas Health Education tentang SADARI dengan Media Audio Visual terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi MAN Seram Bagian Barat*. *Global Health Science*, 3(4), 339–345
- Syafrudin, (2021) *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Suryaningsih, (2018) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Ulfa dan Azrida (2018) *ktivitas Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan metode Ceramah dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 01 Medan Tahun 2016*. *Ibnu Sina Biomedika*, 2(2), 144–151.
- Wijayanti, Triyanta and Ani, (2020) *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten*, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), p. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1>.